

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 MUARO KEC. SIJUNJUNG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



**RISMAN
NIM. 94470**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OL A H R A G A
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar
Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Risman

NIM : 94470

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi M.Pd
NIP.

Drs. Zarwan, M.Kes
NIP.

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang***

**Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 32
Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung**

Nama : Risman

NIM : 94470

Program : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji:

Ketua : Drs. Nirwandi, M.Pd _____

Sekretaris : Drs. Zarwan, M.Kes _____

Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd _____

: Dra. Willadi Rasyid, M.Pd _____

: Drs. Edwarsyah, M.Kes _____

ABSTRAK

“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung”

OLEH : Risman, /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mengetahui gambaran tentang pelaksanaan UKS di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian adalah Deskriptif dengan populasi adalah siswa dan siswi kelas IV, V dan VI yang berjumlah 39 orang, sampel diambil dengan metode total sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 39 orang. Data dikumpul dengan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode persentase dan pengambilan kesimpulan dengan skala Gutmann.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa: Tingkat capaian Pendidikan Kesehatan yang ada di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 58,55%. Tingkat capaian Pelayanan Kesehatan kegiatan pelaksanaan UKS berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian responden 53,41%. Tingkat capaian Lingkungan Sekolah terhadap kegiatan UKS di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 58,12%. Berdasarkan hasil yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKS di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan variable yang diteliti hanya terletak pada kategori kurang. Disarankan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan UKS di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung agar lebih meningkatkan lagi pendidikan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.**”

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.

3. Drs. Nirwandi, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Zarwan M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Yang tercinta Ayah, ibunda yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	7
2. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah	15
3. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan UKS di SD	16
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pertanyaan Penelitian	22
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23

C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisa Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	28
B. Deskripsi Data	28
C. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Tingkat Kecendrungan Rata-rata.....	27
3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan	31
4. Deskripsi Pendidikan Kesehatan	32
5. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan	36
6. Deskripsi Dukungan Pelayanan Kesehatan.....	37
7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah.....	41
8. Deskripsi Lingkungan Sekolah.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Histogram Variabel Pendidikan Kesehatan	33
3. Histogram Variabel Pelayanan Kesehatan	38
4. Histogram Variabel Lingkungan Sekolah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
2. Angket Penelitian	55
3. Persentase Capaian Pendidikan Kesehatan	58
4. Persentase Capaian Pelayanan Kesehatan	59
5. Persentase Capaian Lingkungan Sekolah.....	60
6. Hasil Teli angket.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam bidang kesehatan masyarakat terutama pada anak usia sekolah dasar. Kesehatan pada anak-anak menjadi salah satu sasaran yang paling penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan kesehatan gigi, kebersihan kuku, penimbangan berat badan, imunisasi, pemberian vaksin, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dengan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik, salah satunya melalui pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada sekolah dasar. Kelompok anak usia sekolah dasar yaitu 7 sampai 12 tahun ini merupakan komponen dalam masyarakat yang cukup penting.

Sebagaimana terdapat pada Undang-undang RI No. 23 tahun 1992 dalam Modul Dinas Kesehatan (1997:71) menyatakan: “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, dapat belajar dengan baik, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal”. Jadi untuk menciptakan suatu lingkungan pendidikan yang sehat merupakan faktor yang sangat penting agar terwujud masyarakat sekolah yang sehat.

UKS merupakan program Departemen Kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya anak-anak

pada usia sekolah terutama siswa tingkat sekolah dasar (SD). Pembinaan UKS yang aktif harus didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap diantaranya ruangan UKS, buku pedoman, timbangan, P3K. Disamping itu adanya pengetahuan guru khususnya guru pendidikan jasmani mengenai UKS, perhatian dan dukungan kepala sekolah, pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dan lingkungan kesehatan sehingga dapat mendukung pembinaan UKS di sekolah dasar serta kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Depkes (1991:1) mengemukakan: "kesehatan sekolah ialah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0-6 tahun dan pembinaan kesehatan usia sekolah 7-12 tahun". Dengan demikian pembinaan UKS dilakukan dengan sengaja dan penuh tanggung jawab. UKS dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama masyarakat dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait, antara lain kepala sekolah, guru dan guru pembina UKS di sekolah. Agar anak didik dapat tumbuh secara maksimal dalam mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, salah satunya dapat didukung dengan program pendidikan jasmani.

Departemen pendidikan dan kebudayaan (1993:295) mengemukakan bahwa: "Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan bagian upaya kesegaran jasmani, mental, rohani masyarakat serta diajukan untuk pembentukan watak dan kepribadian,

disiplin dan sportifitas yang tinggi serta meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional”.

Sesuai dengan kutipan di atas, jelaslah bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah diharapkan dapat berperan dalam pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah, pembinaan tersebut mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental siswa. Guru penjasorkes dituntut tidak hanya mengetahui dan memahami teknis dilapangan saja, tetapi juga harus mengenal dunia kesehatan terutama kesehatan di sekolah yang notabennya dilakukan oleh siswa dalam organisasi UKS.

Berdasarkan observasi peneliti pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung, diduga pembinaan UKS kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini diduga akibat program UKS yang ditetapkan pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung kurang terlaksana dengan baik, kurang kerjasama dari berbagai pihak seperti pembina, kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, pihak puskesmas serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dalam hal ini kepala sekolah yang bertindak sebagai salah seorang pembimbing dalam UKS diduga kurang memberikan motivasi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti yang tercantum dalam kurikulum dan UU no. 23 ayat 45 tentang kesehatan. Hal ini diduga dapat mengakibatkan pembinaan UKS tidak terlaksana dengan baik.

Bertolak dari permasalahan di atas, diduga pembinaan UKS pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya motivasi kepala sekolah, tenaga pelaksana UKS, namun perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi dan dukungan dari kepala sekolah.
2. Guru pembina.
3. Sarana dan prasarana.
4. Pelayanan kesehatan dari puskesmas.
5. Lingkungan sekolah yang sehat.
6. Dukungan orang tua.
7. Pendidikan kesehatan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk membatasinya agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan peneliti, waktu, biaya serta sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya melihat masalah:

1. Pendidikan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Lingkungan sekolah yang sehat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik.
2. Apakah pelaksanaan pelayanan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik.
3. Apakah pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

3. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti, memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Kepala sekolah, sebagai bahan acuan untuk mengambil kebijakan tentang pembinaan UKS kedepannya.
3. Guru, Pembina UKS, sebagai masukan dalam menjalankan program UKS kedepannya.
4. Sebagai salah satu bahan informasi tentang pembinaan UKS di SD bagi peneliti selanjutnya.
5. Sebagai bahan bacaan oleh mahasiswa FIK UNP pada Perpustakaan FIK dan Perpustakaan Pusat UNP.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kesehatan Sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah

Kesehatan sekolah adalah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien, dan optimal. Sedangkan Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. (Workshop UKS Maret, 1970).

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depkes (1994:42) pendidikan kesehatan adalah: "Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang, dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya".

Pendidikan kesehatan Sekolah Dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.

Menurut Winardi dalam Bahri, (1994:23) mengemukakan hal serupa sebagai berikut:

Usaha kesehatan sekolah (UKS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik dengan

berprilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental disamping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah.

Dengan demikian sangat wajar pendidikan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru kelas, dan guru pembina UKS dengan menetapkan jadwal jam pelajaran tersendiri karena kalau digabung dengan pelajaran penjasorkes ini tidak efektif karena pelajaran penjasorkes di sekolah hanya tersedia 2 jam pelajaran untuk setiap kelas dalam satu minggu. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan guru yang telah mendapatkan pendidikan dan penataran atau pelatihan tentang kesehatan.

Menurut Depkes, (1991:31) mengemukakan bahwa: "Kesehatan Sekolah adalah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0-6 tahun dan pembinaan kesehatan usia sekolah 7-21 tahun".

Pengetahuan mengenai kesehatan selain diberikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain yang relevan seperti pendidikan agama dan IPA, karena sub pokok bahasan dalam pelajaran agama dan IPA ada juga yang berhubungan dengan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar pada

prinsipnya adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang di titik beratkan kepada kebersihan pribadi dan lingkungan.

Lebih jauh dari itu Azwar (1990:63) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kenapa keberhasilan UKS ini amat dituntut sekali di sekolah yaitu:

Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi (*high risk group*, anak usia sekolah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di Negara yang mengenal wajib belajar, Sekolah adalah salah satu instansi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa ini di masa depan.

Salah satunya dari Trias UKS adalah pendidikan kesehatan: ada beberapa pihak yang mempertanyakan apakah UKS ini upaya pendidikan atau upaya kesehatan. Sebenarnya antara keduanya tidak mempunyai perbedaan yang tajam, karena keduanya saling melengkapi antara satu sama lain.

Pada tahap ini juga dibentuk suatu tim yang kegiatan pokoknya dikenal dengan "TRIAS UKS" atau 3 kegiatan pokok UKS yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kesehatan

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan UKS, maka diberikan pendidikan yang memberikan pandangan dan kebiasaan hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-

sama terhadap kesehatan diri serta lingkungan serta berperan aktif dalam Usaha Kesehatan Sekolah tersebut.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar, terencana dan terarah pada perubahan sikap dan perilaku yang positif. Dengan kata lain bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja dan penuh tanggung jawab. UKS dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait, antara lain kepala sekolah, guru, TU dan pegawai sekolah. Yang mana tujuannya agar anak didik dapat tumbuh secara maksimal dalam mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan agar peserta didik:

- a. Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- b. Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan.
- e. Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Depkes RI, (1994:50).

Menurut Departemen kesehatan (1994:44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah dasar meliputi:

- a. Kesehatan dan kebersihan pribadi.
- b. Makanan dan minuman yang sehat.
- c. Pengetahuan tentang UKS.
- d. Pencegahan penyakit (menular, tidak menular dan imunisasi).
- e. Kesehatan lingkungan.
- f. Pendidikan keselamatan.
- g. Pemeriksaan kesehatan.
- h. Keseimbangan antara aktifitas dan istirahat.
- i. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah secara langsung ataupun tidak langsung dapat dilaksanakan oleh Puskesmas bersama dengan personil sekolah seperti: guru, penjaga sekolah, pegawai sekolah, serta peserta didik.

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya meningkatkan, mencegah, dan pengobatan serta pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.

Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit dan cacat. Dalam

prakteknya pelayanan kesehatan di sekolah dapat dilakukan oleh guru dan petugas dari puskesmas, namun antara keduanya memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Petugas di sekolah hanya dapat melaksanakannya apabila yang akan dikerjakan berbau pendidikan dan sedikit sekali guru yang mampu untuk menangani langsung dengan medis atau pertolongan sementara P3K kepada peserta didik yang mengalami sakit di sekolah.

Pelayanan yang dilakukan petugas dari puskesmas yaitu menyangkut masalah medis atau pengobatan kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas tersebut antara lain:

- a. Pemeriksaan secara umum dan khusus secara berkala seperti pemeriksaan telinga atau mengenai pendengaran, mata, gigi, kebersihan kuku, hidung, penimbangan berat badan dan lain-lain.
- b. Usaha pencegahan, pemberantasan penyakit menular dengan memberikan suntik cacar, pemberian vaksin, dan obat-obat pencegah penyakit menular lainnya.
- c. Pelayanan kesehatan ringan dengan memberikan obat-obat ringan dan alat-alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan upaya penyuluhan perbaikan gizi terhadap peserta didik. (Depkes RI 1992:25).

3. Lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah yang sehat terdiri atas dua aspek penting yang meliputi aspek fisik dan aspek mental dan spritual. Aspek fisik meliputi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan UKS di sekolah. Sedangkan aspek mental yaitu kesadaran untuk membiasakan hidup bersih dan menjaga

kebersihan lingkungan karena kebersihan itu adalah sebahagian dari pada iman.

Lingkungan sekolah yang merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat bagi peserta didik menyangkut banyak hal tetapi di sini difokuskan saja kepada bagian-bagian sebagai berikut:

a. Pengadaan air bersih

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat sekolah. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya air bersih, memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting manfaatnya bagi semua personil sekolah.

b. Pemeliharaan WC

Tujuan dari pemeliharaan WC sekolah adalah agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat digunakan dengan baik dan menghilangkan bau WC yang terlalu busuk dengan jalan menjaga kebersihannya.

c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah

Tujuannya adalah dengan menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

- d. Pemeliharaan ruangan kelas, majelis guru, kantor dan gudang.

Sudah seharusnya setiap ruangan yang ada di sekolah dijaga kebersihannya tidak berdebu cukup cahaya matahari, udara yang segar dan tidak berbau pengap maka perlu ditanamkan kesadaran kepada semua masyarakat sekolah supaya selalu menjaga dan memelihara ruangan yang ada di sekolah.

- e. Pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah.

Setiap sekolah hendaknya mempunyai kantin sekolah tempat jajan dari masyarakat sekolah maka penyediaan makanan harus dijamin kebersihan serta memperhatikan nilai-nilai gizi dari makanan tersebut, supaya peserta didik tidak jajan sembarangan di luar sekolah.

- f. Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun

Pengadaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan perkarangan sekolah maka setiap masyarakat sekolah harus memelihara kebun yang telah di persiapkan.

- g. Pengadaan dan pemeliharaan pagar

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar minimal dari bambu supaya kelihatan rapi untuk menjaga K3 dan memperindah lingkungan sekolah serta untuk memberi batasan sekolah dengan lingkungan di sekitarnya.

B. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Usaha Kesehatan Sekolah adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas, seperti yang dikemukakan oleh Nadiar, (1987:10) sebagai berikut : “Mencapai keadilan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umumnya, tidak mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Usaha Kesehatan Sekolah adalah memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik mencakup beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Nadesul dalam Azwarl (1990:7) sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk bersikap hidup sehat.
- b. Sehat jasmani rohani dan sosial.
- c. Menghindari peserta didik terhadap pengaruh narkoba, rokok, alkohol dan zat atau obat berbahaya lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas, kita mengetahui betapa pentingnya tujuan yang hendak dicapai dalam Usaha Kesehatan Sekolah maka hendaknya semua unsur yang terkait di sekolah, masyarakat dan puskesmas hendaknya memperhatikan hal ini dengan serius.

C. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan UKS di SD

1. Tenaga Pelaksanaan UKS

Salah satu bagian yang terpenting dalam pembinaan program pendidikan dan usaha kesehatan sekolah adalah tersedianya tenaga yang mampu untuk mengelola pelaksanaan kegiatan tersebut. Ichsan (1988:188) mengemukakan bahwa:

Persiapan tenaga ahli merupakan salah satu usaha yang memiliki peranan utama bagi keberhasilan program pendidikan. Dapat di katakan tenaga ahli adalah tulang punggung keberhasilan program, para ahli yang mengurus, mengatur, mengelola, pembinaan dan pengembangan, Program pendidikan tanpa mereka akreditasi dan kualifikasi nya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Tenaga ahli pendidikan kesehatan atau pelaksanaan UKS perlu dibina dan dikembangkan secara sistematis dan teratur untuk kepentingan sekolah supaya program UKS di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Ichsan (1988:188) mengemukakan beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh untuk memperoleh keahlian dalam bidang pendidikan kesehatan antara lain:

1. Mata pelajaran yang berisi tentang kesehatan.
2. Mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan masalah kesehatan.
3. Mata pelajaran yang memberi ciri profesi pendidikan antara lain: kurikulum, metodologi, dan pelajaran pengukuran dan penilaian, organisasi dan ilustrasi hubungan masyarakat.
4. Mata Pelajaran yang berhubungan dengan personal arah lification.
5. Praktek lapangan.

Lebih jauh Robinson dalam Ichsan (1988:194)

mengemukakan sebagai berikut:

Pendidik kesehatan harus dapat: Mengetahui maksud, tujuan para pegawai seperti mengenai tujuan kerja, status hukum, kedudukan, riwayat hidup, organisasi, dan gambaran kegiatan, menjelaskan metode dan bahan yang digunakan dalam memberikan pengajaran seperti penggunaan OHP, alat laboratorium, dan alat-alat kesehatan.

Dari uraian di atas maka jelas tenaga ahli bidang kesehatan khusus untuk mengelola UKS di sekolah seperti guru penjasorkes, guru IPA haruslah dibina dengan mengadakan kerja sama dengan Puskesmas dan penataran-penataran tentang pelaksanaan UKS di sekolah serta memperhatikan faktor-faktor pendukung pelaksanaan UKS di sekolah.

2. Dana

Sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk operasional Sekolah Dasar biasanya adalah subsidi/bantuan pembiayaan penyelenggaraan Sekolah Dasar (SPP SD). Pada tahun 1984 dikeluarkan surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tanggal 2 Mei 1984 no. 379a/KMK.O11/1984 tentang Subsidi/Bantuan Pembiayaan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Negeri, pasal 4 berbunyi:

- a. Pelaksanaan pelajaran sekolah
- b. Tata usaha sekolah
- c. Pemeliharaan sekolah
- d. Kesejahteraan pegawai sekolah
- e. Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) sekolah
- f. Pengadaan buku laporan
- g. Penyelenggaraan Evaluasi Tahap Akhir (ETA) dan pengadaan Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)
- h. Supervisi
- i. Pembinaan, pengelolaan dan pelaporan

Selanjutnya dana yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan UKS di Sekolah dapat diambilkan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan bantuan dari donatur. Setelah dana diperoleh, maka kepala sekolah bersama dengan majelis guru dan orang tua peserta didik secara bersama-sama memusyawarahkan dana dari komite sekolah dan dari donatur untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Aspek mental dalam lingkungan sekolah seperti peraturan sehari-hari dalam mekanisme kerja sekolah seperti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Kesehatan untuk dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua personil sekolah.

3. Sarana dan Prasarana

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan UKS di Sekolah yaitu sarana dan prasarana sebab apabila sarana dan prasarana tidak memadai mustahil suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Depdikbud petunjuk peningkatan mutu di Sekolah Dasar (1996:21-22) di kemukakan sebagai berikut:

Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan diupayakan agar jumlah dan mutunya memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Pemanfaatan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan sarana penunjang kurikulum dan sarana prasarana pengelolaan ekstra kurikuler seperti lapangan olahraga ruangan latihan untuk menari dan musik yang dapat menunjang pelaksanaan UKS di suatu sekolah tersebut.

Lebih jauh Didin Tohidin dalam Amri (1994:11) mengemukakan bahwa: "Tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses pendidikan akan mengalami kendala, oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan".

Dari kutipan ini dapat diambil pengertian bahwa sarana dan prasarana memegang peranan yang tidak kalah penting dengan faktor lain dalam kelancaran pelaksanaan UKS di sekolah.

Sebagai patokan yang dimaksud dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.
2. Prasarana: segala yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Fasilitas segala hal yang memudahkan perkara (kelancaran tugas, dan sebagainya : kemudahan)".

(Kamus Besar Bahasa Indonesia 1994:181)

Dalam proses belajar mengajar bidang studi penjasrkes di sekolah supaya berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh beberapa komponen dan berfungsi sebagaimana mestinya demikian juga di bidang kesehatan terutama UKS, sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa sarana dan prasarana yang seimbang baik kualitas maupun kuantitas maka pelaksanaan UKS di sekolah akan mengalami kendala dalam mencapai tujuan.

4. Dukungan dari Puskesmas

Terlaksananya program UKS tersebut sangat memerlukan dukungan dari semua pihak seperti yang telah disebutkan sebelumnya serta melibatkan dukungan dari Puskesmas.

Puskesmas adalah satu kesatuan unit operasi organisasi kesehatan yang langsung memberi pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi di wilayah kerja tertentu salah

satunya adalah Usaha Kesehatan Sekolah ini merupakan salah satu tugas pokok dari Puskesmas.

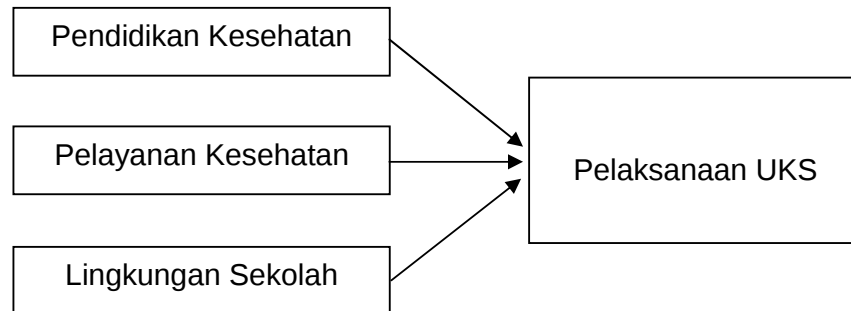
Tugas dan fungsi puskesmas adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kesehatan di sekolah dalam bentuk Usaha Kesehatan Sekolah yang mencakup:

- a. Memberikan pencegahan terhadap suatu penyakit dengan imunisasi dan pencegahan yang lainnya.
- b. Merencanakan pelaksanaan kegiatan dengan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan karyawan sekolah.
- c. Memberikan bimbingan teknis medis kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan UKS.
- d. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan UKS.
- e. Menginformasikan kepada kepala sekolah tentang keadaan tingkat kesehatan peserta didik. Depkes RI, (1991:40).

D. Kerangka Konseptual

Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wadah di Sekolah Dasar untuk meningkatkan taraf hidup sehat peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin. Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar perlu di kelola secara profesional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan

sekolah yang sehat. Agar lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Konseptual

E. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik?
2. Apakah pelaksanaan pelayanan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik?
3. Apakah pelaksanaan lingkungan sekolah yang sehat pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan baik?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan UKS pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi Kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 58,55 %. Artinya bahwa pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan UKS pada SDN 32 Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung belum tercipta dengan baik.
2. Pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan UKS pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi kurang sekali, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 53,41 %. Artinya bahwa pelayanan kesehatan sangat perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan UKS di SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

3. Lingkungan sekolah pelaksanaan UKS pada SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 58,12 %. Artinya bahwa lingkungan sekolah SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung perlu di lengkapi lagi dan lebih dijaga kebersihannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada:

1. Kepala Sekolah SDN 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung rangka meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan.
2. Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 32 Muaro Kec. Sijunjung Kabupaten Sijunjung agar terus meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan, demi tercapainya lingkungan yang sehat.
3. Kepada Dinas Kesehatan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan

prasarana, demi kelancaran kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Siulak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian. (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Padang.
- Amri. 1994. *Peranan Karang Taruna dalam Memasyarakatkan Olahraga di Kecamatan Pariaman Timur (Skripsi)*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Asrul. 1990. *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Sekolah Pokok*. Jakarta: Akadoma.
- Bahri, Syamsul. 1999. *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Pada SD Negeri di Kecamatan Tilatang Kamang (Skripsi)*. Padang: IKIP Padang
- Depdikbud. 1993. *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1994. *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Depdikbud.
- Depkes RI. 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 1992. *Undang-undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 1994. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Kanwil Depkes Sumbar.
- Depkes RI. 1997. *Modul Dinas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Hasan, Said. 1999. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti Poryek Pengembangan LPTK.
- Ichsan. 1998. *Program Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Makalah.